

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil informasi dan temuan yang telah penulis sajikan di atas, baik berasal dari data-data literatur yang terkait dengan penelitian ini, maupun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah teknik analisis data, akhirnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem *moving class* merupakan sistem pengelolaan kelas yang dinamis.

Dinamika kelas ini memungkinkan proses pembelajaran di kelas berjalan lebih variatif, kreatif dan tidak membosankan. Dalam sistem *moving class* guru lebih mudah memberikan variasi pembelajaran karena ruang kelas merupakan otoritas guru. Guru memiliki wewenang untuk mensetting ruang kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru juga dapat menuangkan ide-ide kreatifnya di dalam kelas, baik berkaitan dengan kondisi ruang kelas maupun saat proses pembelajaran.

Sistem *moving class* juga memberikan dinamika kelas yang berbeda dalam pembelajaran PAI. Sistem *moving class* memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk memfungsikan ruang kelas untuk membantu proses pembelajaran. Kondisi kelas dapat membantu

peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dinamika *moving class* dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang, antara lain:

- a. Display Kelas
 - b. Penataan Tempat Duduk
 - c. Ruang kelas berbasis multimedia
 - d. Administrasi Kelas PAI
 - e. Tata Tertib Kelas PAI
 - f. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sistem *moving class* diadopsi dari sistem pembelajaran luar negeri. Oleh karena itu implementasi di Indonesia terbatas pada sekolah-sekolah bertaraf internasional. Meskipun sistem ini diaplikasikan untuk tujuan mengoptimalkan fungsi kelas dalam membantu proses pembelajaran, namun implementasinya di lapangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan *moving class*, khususnya dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang, di antaranya :

- a. Sarana dan Prasarana. Untuk menunjang kelancaran sistem *moving class* membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas yang representatif dan kelengkapan alat bantu pembelajaran di kelas.
- b. *Stake Holders*. Sistem *moving class* membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya *stake holders*. Namun secara teknik yang

berhubungan langsung dengan sistem *moving class* adalah guru dan peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *moving class*, di antaranya:

- a. Kondisi kelas yang belum sempurna
- b. Sarana yang kurang lengkap
- c. Ketidaksiplinan peserta didik
- d. Perubahan kurikulum sekolah

B. Saran-saran

Berdasarkan data-data dan temuan yang diperoleh di lapangan saat penelitian ini, selanjutnya penulis menyampaikan rekomendasi dan saran-saran kepada semua pihak yang terkait secara langsung bagi keberhasilan pengaplikasian sistem *moving class* khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah, yakni:

1. Sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan *moving class*, khususnya ruang kelas dan alat bantu pembelajaran berbasis multimedia di ruang kelas serta tenaga ahli yang mampu merawat dan mengoperasikan alat-alat tersebut. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap, sistem *moving class* tidak akan berjalan secara maksimal. Alih-alih meningkatkan kualitas pembelajaran, yang terjadi adalah kerancuan. Oleh karena itu, sebelum sistem *moving*

class diterapkan, sekolah perlu mempersiapkan diri dengan menyiapkan perlengkapan selengkap mungkin dan tenaga yang ahli di bidangnya.

2. Sistem ini tergolong baru di Indonesia, oleh karena itu perlu sosialisasi yang intensif dari pemerintah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sistem *moving class*. Secara struktural pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional perlu mengadakan observasi langsung terkait aplikasi sistem *moving class* di sekolah, sehingga sistem ini tidak hanya sebagai formalitas atau pra syarat bagi sekolah untuk mendapatkan titel sekolah bertaraf internasional. Namun sistem *moving class* dapat benar-benar dilaksanakan sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran di kelas, sehingga menghasilkan out put yang berkualitas.
3. Sistem *moving class* harus dimaknai secara komprehensif, tidak hanya sebatas perpindahan kelas. Esensinya sistem *moving class* dimaksudkan untuk mengoptimalkan fungsi kelas bagi kelancaran pembelajaran. Sebelum sistem *moving class* diterapkan, guru dan peserta didik perlu mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang manfaat sistem *moving class*. Sehingga mereka sebagai komponen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan sistem *moving class* dapat memanfaatkan sistem ini secara maksimal bagi pengembangan kualitas diri, baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah yang tiada terhingga penulis haturkan keharibaan Allah SWT., berkat bimbingan dan pertolongan-Nya lah penulisan tesis ini dapat terselesaikan sesuai target waktu yang telah ditentukan. Meskipun demikian, sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan, penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ditemui di dalamnya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, karena itu segala kritik, saran dan masukan demi penyempurnaan tulisan ini sangat diharapkan terutama bagi para pelaku pendidikan dalam upaya memajukan dunia pendidikan Indonesia di masa-masa mendatang. Akhirnya semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi kalangan para akademisi khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin